

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
MANAJEMEN LABA DENGAN *MEDIA COVERAGE*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Empiris Perusahaan BUMN terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang*



Oleh :

Aldo Dwinanda Deza

2021/21043027

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba
dengan *Media Coverage* sebagai Variabel Moderasi
(Studi Empiris Perusahaan BUMN yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia 2019-2023)

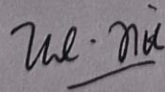
Nama	: Aldo Dwinanda Deza
NIM / TM	: 21043027 / 2021
Departemen	: Akuntansi
Keahlian	: Akuntansi Keuangan
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis

Padang, Juli 2025

Disetujui Oleh:

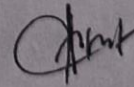
Mengetahui,

Kepala Departemen Akuntansi



Dr. Nelvirita, SE, M.Si, Ak
NIP. 197407061999032002

Dosen Pembimbing



Mayar Afriventi, SE, M.Sc
NIP. 198401132009122005

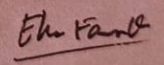
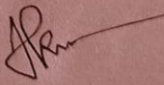
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh *Corporate Governance* terhadap
Manajemen Laba dengan *Media Coverage* sebagai
Variabel Moderasi
Nama : Aldo Dwinanda Deza
NIM / TM : 21043027 / 2021
Departemen : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Juli 2025

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Mayar Afriyenti, SE. M.Sc	1. 
2.	Anggota	Dr. Eka Fauzihardani, SE. M.Si. Ak	2. 
3.	Anggota	Dr. Rino Dwi Putra, SE, M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Aldo Dwinanda Deza
NIM/Tahun Masuk : 21043027/2021
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/13 Juli 2002
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Perumahan Arena Tama Selaras Blok. H1, Kel.
Lubuk Minturun, Kec. Koto Tengah
No. HP/Telepon : 081268159469
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Governance* terhadap
Manajemen Laba dengan *Media Coverage*
sebagai variabel moderasi (Studi Empiris
Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia 2019-2023)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji, dan Ketua Jurusan

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Juli 2025

menyatakan


Aldo Dwinanda Deza
NIM.21043027

ABSTRAK

Deza, A.D. (21043027/2021). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba dengan *Media Coverage* sebagai Variabel Moderasi (*Studi Empiris Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019 – 2023*).

Pembimbing : Mayar Afriyenti, SE, M.Sc

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba dengan *media coverage* sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga didapatkan sebanyak 100 sampel penelitian, dari 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Dalam pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi dengan *random effect model* (REM) dan melakukan pengujian model menggunakan software Eviews12. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan *media coverage* belum mampu memoderasi hubungan *corporate governance* dengan manajemen laba.

Kata kunci : *Audit Committee, Board Of Director, Board Of Commissioners, Corporate Governance, Corporate Secretary, Manajemen Laba, Media Coverage,*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur atas Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba dengan *Media Coverage* sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Strata-1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari selama proses skripsi ini banyak pihak yang telah terlibat dan berkontribusi dalam memberikan bantuan, nasihat, dukungan, dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini, maupun selama penulis menjalani perkuliahan pada program studi S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang mana atas rahmat dan karunia-Nya penulis bisa sampai ketahap sekarang. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kelancaran dalam menghadapi semua rintangan yang penulis lalui.
2. Kedua orang tua penulis, Ayah dan Ibu tercinta, Papa tercinta Bapak Yefrizal, terima kasih telah menjadi papa yang hebat, yang selalu mendoakan dan yang paling cuek, meskipun cuek tapi beliau punya cara tersendiri untuk menyayangi dan mendidik anak-anaknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Mama tercinta, Ibu Sri Dewi Hartatai, terima kasih telah menjadi mama yang

paling hebat, yang paling kuat, yang penulis banggakan. Terimakasih atas kesabaran, didikannya, pengertiannya serta doa-doa yang tiada hentinya yang mama berikan kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

3. Untuk abangku, Arya Kuswara Deza yang telah memberikan semangat, dukungan, dan bimbingan kepada penulis untuk selalu kuat dan semangat. Terima kasih karena sudah percaya dan mengupayakan gelar sarjana ini untuk penulis.
4. Untuk semua pihak keluarga dan pihak yang berperan penting di hidup penulis hingga penulis bisa menempuh pendidikan tinggi dari awal sampai saat ini.
5. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, BapakProf. Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D, beserta jajarannya.
6. Ibu Dr. Nelvirita, SE, M.Si., Ak, selaku ketua Departemen AkuntansiFakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
7. Ibu Herlina Helmy, SE, M. Sak, selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan nasehat kepada penulis selama masa kuliah.
8. Ibu Mayar Afriyenti, SE, M.Sc, selaku dosen Pembimbing Skripsi penulis. Terima kasih atas bimbingan, ilmu, waktu, saran dan dukungan yang telah ibu berikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis sangat bersyukur berkesempatan menjadi mahasiswa bimbingan ibu, semoga ibu selalu menjadi dosen yang selalu melekat di hati

mahasiswa. Semua do'a baik buat ibu dan keluarga, serta semoga semuailmu yang ibu berikan dapat menjadi amalan jariyah. Aamiinn.

9. Ibu Dr. Eka Fauzihardani, SE, Ak, M.Si, dan Ibu Vita Fitria Sari, SE, M.Si, selaku dosen penguji ujian komprehensif yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan, saran dan nasihat untuk kemajuan penulis di masa yang akan datang.
10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, terima kasih atas ilmu yang sangat bermanfaat dari awal hingga akhir masa perkuliahan penulis.
11. Seluruh staf Biro Departemen Akuntansi dan staf Dekanat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam segala bentuk urusan administrasi perkuliahan.
12. Untuk Ulan dan Raihan, terima kasih sudah menjadi kawan skripsian dari awal mencari judul hingga skripsinya selesai. Semoga segala urusan kita di masa depan bisa dilancarkan dan sukses dalam meraih cita-cita.
13. Untuk Akmal dan Rifaldo, terima kasih support dan dukungannya selama perkuliahan dari awal semester sampai skripsi ini selesai. Terima kasih orang baik dari Bangkinang dan orang baik dari Bukittinggi sudah menjadi partner, dan selalu ada untuk direpotkan oleh penulis.
14. Untuk Adinda Maharani, terima kasih sudah menjadi teman yang selalu memberikan dukungan dan solusinya, serta selalu mau mendengarkan keluhan selama penulisan skripsi.

15. Untuk semua teman-teman penulis (Andika, Darma, Fitri, Fauzan, Nadhif, dan Rere) yang mau membantu penulis, memberikan support, motivasi, dan energi positif kepada penulis dalam menjalani hari-hari yang penuh rintangan dan cobaan.
16. Untuk teman-teman yang selalu datang ke taman Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, terima kasih telah menjadi teman seperjuangan selama dalam penulisan skripsian, menjadi teman ngobrol untuk menghilangkan bosan dalam penulisan skripsi.
17. Keluarga Akuntansi 2021, terima kasih atas suka dan duka selama kurang lebih 4 tahun ini, terima kasih atas segala dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis. Sukses untuk kita semua ke depannya, Aamiin.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan Penelitian.....	18
D. Manfaat Penelitian	18
BAB II.....	20
TINJAUAN PUSTAKA	20
A. Kajian Teori.....	20
1. Teori Agensi	20
2. Manajemen Laba	21
3. Corporate Governance	24
4. Dewan Komisaris	25
5. Dewan Direksi.....	26
6. Komite Audit.....	27
7. Sekretaris Perusahaan.....	29
8. Media Coverage	30
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Pengembangan Hipotesis	35
1. Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Manajemen Laba.....	35
2. Pengaruh <i>Media Coverage</i> dalam memoderasi hubungan antara <i>Corporate Governance</i> dengan Manajemen Laba	37
D. Kerangka Konseptual	39
BAB III	41
METODE PENELITIAN	41

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Populasi Dan Sampel	41
C. Jenis dan sumber data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Operasional Variabel	43
1. Variabel Dependen	43
2. Variabel Independen.....	45
3. Variabel Moderasi	48
F. Metode Analisis Data	49
1. Analisis Statistik Deskriptif	49
2. Uji Estimasi Data Panel	49
3. Uji Estimasi Model Regresi Data Panel.....	51
4. Uji Asumsi Klasik	53
5. Uji Regresi Data Panel	55
6. Uji Hipotesis	56
BAB IV	58
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Deskripsi Data.....	58
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	58
2. Deskripsi Variabel Penelitian	59
B. HASIL PENELITIAN.....	67
1. Analisis Statistik Deskriptif	67
2. Uji Estimasi Model Regresi Panel	71
3. Hasil Analisis Regresi Model Data Panel	75
4. Hasil Uji Hipotesis	77
C. PEMBAHASAN	81
1. Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap manajemen laba.....	81
2. Pengaruh <i>Media Coverage</i> dalam memoderasi hubungan <i>Corporate Governance</i> terhadap manajemen laba	84
BAB V.....	88
PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88

B. Keterbatasan.....	88
C. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel.....	42
Tabel 2. Corporate Governance Index	46
Tabel 3. Daftar Perusahaan BUMN	59
Tabel 4. Contoh Perhitungan Manajemen Laba	61
Tabel 5. Data Manajemen Laba	62
Tabel 6. Contoh Perhitungan Corporate Governance Index	63
Tabel 7. Data Corporate Governance Index	65
Tabel 8. Contoh Perhitungan Media Coverage	66
Tabel 9. Data Media Coverage.....	66
Tabel 10. Hasil Statistik Deskriptif	67
Tabel 11. Hasil Statistik Deskriptif setelah Transformasi Data	70
Tabel 12. Hasil Uji Chow	71
Tabel 13. Hasil Uji Hausman	72
Tabel 14. Hasil Uji Legrange Multiplier (LM)	73
Tabel 15. Hasil Regresi Panel dengan Random Effecct Model (REM)	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	40
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Manajemen Laba Akrua (DAC).....	94
Lampiran 2. Data Log Manajemen Laba	99
Lampiran 3. Data Indikator Corporate Governance.....	104
Lampiran 4. Data Corporate Governance Index	113
Lampiran 5. Data Media Coverage	121
Lampiran 6. Data Log Media Coverage.....	126
Lampiran 7. Data Interaksi Corporate Governance Index dengan Media Coverage	129
Lampiran 8. Analisis Output	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam lingkup usaha, perusahaan berperan sebagai wadah penggerak untuk menjalankan aktifitas bisnis yang bertujuan untuk mencapai laba yang maksimal. Setiap perusahaan membutuhkan proses akuntansi dalam melaporkan keuangannya yang dimulai dari mengidentifikasi, mencatat dan mengelompokkan suatu transaksi. Laporan keuangan adalah sebuah dokumen yang berisi informasi yang berisikan terkait kinerja keuangan yang sebenarnya dari suatu entitas yang dimasukkan ke dalam pos-pos tertentu. Informasi tersebut sebagai dasar dalam mengambil keputusan oleh pihak yang memiliki kepentingan (Anggoro et al., 2021).

Semua bagian laporan keuangan, secara umum sangat penting dan diperlukan dalam menilai kinerja keuangan dan pengambilan keputusan. Berdasarkan hal tersebut, informasi dalam sebuah laporan keuangan haruslah relevan, terutama pada pihak yang memiliki kepentingan mengambil suatu keputusan dan hal itu juga berguna untuk memastikan keberlanjutan perusahaan di masa depan. Dalam standar akuntansi, manajemen diharuskan menggunakan metode akrual, yang memberikan fleksibilitas untuk memilih pendekatan akuntansi yang dianggap paling tepat dalam menyusun laporan keuangan (IAS 1, IFRS Foundation, 2021). Fleksibilitas ini mencakup beberapa aspek, seperti

metode penyusutan, pengakuan pendapatan, serta penilaian persediaan, yang dapat memengaruhi bagaimana kinerja keuangan perusahaan dilaporkan dan diinterpretasikan oleh pemakai laporan keuangan, yang berdampak pada relevansi informasi keuangan (Healy & Wahlen, 1999).

Namun, fleksibilitas tersebut tidak selalu digunakan secara optimal untuk meningkatkan relevansi informasi. Dalam praktiknya, demi memenuhi ekspektasi pihak-pihak pengguna laporan keuangan, sehingga fleksibilitas itu sering dimanfaatkan oleh manajer untuk melakukan manajemen laba. Kondisi ini terjadi karena banyak pihak yang memanfaatkan laporan keuangan cenderung berfokus jumlah laba yang disajikan pada laporan laba rugi tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi pencapaian laba atau rugi tersebut (Penman, 2013). Tindakan ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti pengakuan pendapatan yang dipercepat, penundaan pengakuan biaya, atau manipulasi estimasi akuntansi, yang dapat memengaruhi persepsi investor dan pemangku kepentingan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang disebut manajemen laba akrual (Dechow et al., 1995).

Scott (2015) mendefinisikan bahwa manajemen laba tersebut merupakan keputusan yang dipilih oleh manajer mengenai metode akuntansi yang diterapkan, atau langkah konkret yang dilakukan, dengan tujuan memengaruhi informasi laba guna mencapai target laba tertentu. Dalam konsep akrual, manajemen memiliki keleluasaan dalam mengubah elemen akrual, seperti pendapatan dan biaya atau beban, dengan mempercepat atau menunda

pengakuannya. Selain itu, dalam menetapkan estimasi akuntansi, konsep akrual tersebut memberikan ruang bagi manajemen untuk melibatkan subjektifitas. Manajemen dapat menetapkan estimasi akuntansi dalam berbagai aspek, seperti memperkirakan jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, menentukan umur ekonomis aset tetap, menghitung amortisasi aset tak berwujud, serta memperkirakan biaya jaminan. Fleksibilitas dalam estimasi ini dapat dimanfaatkan untuk mengendalikan laba melalui *discretionary accruals* (Sulistyanto, 2008). Dengan demikian, manajemen memiliki peluang untuk menyajikan laba yang ada di laporan laba rugi agar terlihat lebih baik bagi pihak pemakai laporan keuangan.

Dalam teori yang diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976), yaitu teori agensi, dijelaskan manajemen laba dapat terjadi dikarenakan prinsipal selaku pemilik perusahaan memiliki perbedaan kepentingan dengan agen atau manajemen, sehingga menimbulkan konflik keagenan. Teori tersebut menjelaskan interaksi antara prinsipal dengan agen, yang mana prinsipal mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada manajer, yang diharapkan manajer akan bertindak demi kepentingannya. Namun, manajer tidak akan selalu bertindak sesuai kepentingan prinsipal karena informasi yang tidak seimbang (asimetri informasi), sehingga memanfaatkan hal tersebut untuk memaksimalkan laba dengan penerapan tindakan manajemen laba dan untuk kepentingan pribadi (Hendrastuti, 2023).

Dengan melakukan manajemen laba, pada dasarnya tidak selalu bertentangan dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU). Tetapi dengan melakukan tindakan tersebut membuat kehilangan kepercayaan para pemakai laporan keuangan karena dianggap tidak mencerminkan transparansi kondisi keuangan yang sebenarnya (Healy & Wahlen, 1999). Hal yang memicunya perusahaan melakukan manajemen laba untuk menutupi ketidakmampuannya dalam mempertahankan laba, sehingga memberikan kesan kinerja keuangan terlihat stabil. Tindakan manajemen laba tersebut pernah terjadi pada awal tahun 2000-an dalam kasus Enron, yang dikenal sebagai salah satu skandal akuntansi paling fenomenal. Dengan menerapkan *mark-to-market accounting*, Enron mencatat keuntungan dari kontrak jangka panjangnya sebagai pendapatan yang diterima saat ini, meskipun laba tersebut belum benar-benar direalisasikan. Akibatnya, informasi yang dipresentasikan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya, sehingga banyak pihak kehilangan kepercayaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan. (Camfferman & Wielhouwer, 2019).

Kasus Enron berdampak terhadap penyajian laporan keuangan di seluruh dunia, karena mencerminkan kelemahan serius dalam standar pelaporan, transparansi, dan pengawasan. Berdasarkan kasus Enron, hal ini memberikan dorongan besar bagi para pemangku kepentingan untuk memperkuat regulasi dan standar terkait penyajian laporan keuangan (Camfferman & Wielhouwer, 2019). Maka kasus ini menjadi titik balik dalam

tindakan akuntansi di dunia, termasuk Indonesia, yang mendorong penerapan kebijakan baru yang lebih keras. Di Indonesia, kasus tersebut menjadi momentum untuk mengevaluasi kembali kebijakan dan standar yang ada. Oleh karena itu, beberapa kebijakan baru mulai diperkenalkan, seperti pengadopsian Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlandaskan *International Financial Reporting Standards* (IFRS), pembentukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta penerapan aturan ketat terkait pengungkapan informasi keuangan untuk memperkuat sistem pengawasan, terutama dalam konteks tata kelola dan transparansi pelaporan keuangan.

Penerapan kebijakan tersebut bertujuan untuk memperbaiki transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Hal ini diharapkan dapat mengurangi peluang manipulasi laporan keuangan, seperti tindakan manajemen laba. Namun, meskipun kebijakan tersebut telah diterapkan, baru-baru ini kasus manajemen laba kembali mencuat, melibatkan dua entitas BUMN, yakni PT Waskita Karya Tbk dan PT Wijaya Karya Tbk, yang terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan dengan melaporkan keuntungan selama beberapa tahun meskipun berada dalam kondisi arus kas yang negatif (Liputan6, 2023).

Kasus yang menimpa pada kedua perusahaan BUMN ini terungkap pada pertengahan tahun 2023. Kedua perusahaan tersebut tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya sejak tahun 2016. Dugaan tersebut melibatkan mark-up dalam pengakuan pendapatan dan laba perusahaan,

sehingga laporan keuangan terlihat lebih menguntungkan dibandingkan kondisi yang sebenarnya. Sehingga kasus tersebut, terindikasi dalam tindakan manajemen laba, yang terlihat dari ketidaksesuaian antara laba bersih yang dilaporkan dengan kondisi keuangan operasional perusahaannya. Laporan keuangan yang terlihat positif, namun tidak didukung oleh kinerja operasional yang sehat, menimbulkan kekhawatiran bahwa perusahaan lebih memprioritaskan citra keuangan daripada transparansi dan integritas laporan. Hal ini memengaruhi kepercayaan publik, terutama pihak pengguna laporan keuangan terhadap tata kelola perusahaan di lingkup BUMN (Kompas, 2023).

Sebagai perusahaan yang secara keseluruhan atau mayoritas dimiliki negara, perusahaan BUMN memiliki tanggung jawab lebih besar untuk menjalankan bisnis dengan transparansi, akuntabilitas, dan sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang tinggi (OECD, 2015). Hal ini diatur dalam Permen BUMN No. PER-2/MBU/03/2023 tahun 2023 mengenai penerapan praktik tata kelola perusahaan di lingkungan BUMN. Peraturan tersebut diterbitkan untuk memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan BUMN, serta mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang atau kekuasaan.

Dengan demikian, tata kelola perusahaan pada BUMN seharusnya memberikan landasan yang kuat untuk menghindari tindakan-tindakan manipulatif dalam penyajian laporan keuangan, seperti tindakan manajemen laba. Namun, insiden yang menimpa dua BUMN tersebut mengungkapkan kelemahan dalam transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan internal maupun

eksternal, yang seharusnya menjadi landasan utama dalam pelaksanaan prinsip tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*). Insiden ini menunjukkan bahwa penerapan tersebut yang sesuai dengan Permen BUMN tersebut hanyalah formalitas (Murwarni, 2023). Fenomena ini menjadi alasan untuk melakukan penelitian ini dalam menganalisis bagaimana kualitas tata kelola suatu perusahaan berperan dalam mengatasi tindakan manajemen laba di Indonesia.

Tata kelola perusahaan mengacu pada sebuah sistem dan prosedur yang berperan dalam mengatur serta mengawasi kegiatan operasional perusahaan. Pada dasarnya, tata kelola ini berperan dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi, melindungi kepentingan pemegang saham minoritas, memastikan keadilan bagi seluruh pemegang saham, serta menyediakan informasi secara relevan dan tepat waktu (Chen et al., 2007). Penerapan tata kelola pada perusahaan (*corporate governance*) dapat menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam mengatasi masalah keagenan, sehingga mampu meminimalkan potensi tindakan oportunistik oleh manajer. (Chen et al., 2021). Perusahaan dengan tata kelola yang buruk lebih rentan terhadap tindakan manajemen laba, yang berdampak pada berkurangnya kualitas informasi, serta dapat menyesatkan investor (Healy & Wahlen, 1999). Dengan demikian, diperlukan penerapan tata kelola yang efektif, yang tidak hanya berperan dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga menjadi faktor kunci bagi keberlanjutan dan keberhasilan suatu organisasi.

Berbagai faktor menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan menjadi faktor keberhasilan suatu organisasi dalam meminimalkan praktik manajemen laba. Yahaya (2022) meneliti bagaimana karakteristik personal CEO dapat memengaruhi kecenderungan manajemen laba di Nigeria, sementara Han et al., (2022) menemukan bahwa keberadaan investor asing dapat menekan aktivitas manajemen laba karena adanya tekanan eksternal untuk meningkatkan transparansi. Selain itu, Usman et al., (2022) menyoroti pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap praktik ini, termasuk struktur, masa jabatan dan independensinya. Penelitian oleh Zalata et al., (2022) menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam struktur dewan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui fungsi pengawasan yang lebih kuat. Di sisi lain, studi oleh Almarayeh et al., (2022) menelaah peran komite audit sebagai mekanisme pengawasan yang mampu membatasi ruang gerak manajemen dalam melakukan manipulasi laba.

Penerapan mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kualitas tata kelola secara keseluruhan. Dengan berbagai komponen mekanisme tata kelola perusahaan tersebut, berkontribusi langsung terhadap pembentukan skor yang mencerminkan kualitas tata kelola secara keseluruhan. Kualitas yang tata kelolanya baik mencerminkan adanya mekanisme, proses, dan tindakan yang memastikan bahwa perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kepentingan para pemangku kepentingan (OECD, 2015). Penilaian atas kualitas tata kelola tersebut

umumnya dilakukan melalui pengukuran menggunakan indeks atau skor sebagai indikator implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* (Owusu & Weir, 2016). Jika skor kualitas tata kelola suatu perusahaan tinggi, hal ini dapat membatasi tindakan manajemen laba (Bekiris & Doukakis, 2011).

Penelitian oleh Nguyen et al., (2024) di Vietnam menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat indeks yang tinggi pada tata kelolanya memiliki tingkat *discretionary accruals* yang lebih rendah. Selain itu, penelitian dari Khan et al., (2018) di Pakistan dan Abbadi et al., (2016) di Yordania juga mengindikasikan bahwa *Corporate Governance Index (CGI)* berperan penting dalam meminimalkan manajemen laba. Namun, temuannya berbeda dari penelitian Outa et al., (2017) di Kenya yang mengungkapkan bahwasannya praktik tata kelola dalam perusahaan tidak ada kaitan yang signifikan dengan manajemen laba. Selain itu, terdapat temuan lain pada penelitian oleh Syed Zulfiqar Ali Shah et al., (2009) di Pakistan yang mengatakan bahwa *corporate governance* memiliki keterkaitan yang signifikan dalam mendorong tindakan manajemen. laba.

Penelitian sebelumnya tentang *Corporate Governance Index* menghasilkan temuan yang beragam dengan objek penelitian yang berbeda. Hasil penelitian yang beragam tersebut dikarenakan perbedaan kode tata kelola perusahaan pada setiap negara. Kode tata kelola perusahaan merupakan pedoman yang mengatur tindakan *Good Corporate Governance (GCG)* dalam

sebuah perusahaan. Di Indonesia, kode tata kelola perusahaan merujuk kepada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), serta standar internasional seperti OECD Principles of Corporate Governance, menjadi panduan utama bagi perusahaan dalam mengimplementasikan praktik tata kelolanya dengan baik.

Merujuk pada peraturan-peraturan tersebut, terdapat organ utama seperti dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan sekretaris perusahaan yang memainkan peran penting dalam menjalankan tata kelola sesuai dengan prinsip yang dirancang untuk mengawasi keputusan manajemen agar sejalan dengan pemangku kepentingan. Dewan komisaris berperan sebagai pengawas dan pemberian arahan kepada dewan direksi, yang bertanggung jawab dalam menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan tujuan. Untuk mendukung fungsi pengawasan tersebut, dimana ada peran komite audit yang berfungsi untuk memastikan transparansi dan integritas laporan keuangan, serta sekretaris perusahaan yang berperan sebagai penghubung antara agen dan pemangku kepentingan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi.

Dewan komisaris merupakan bagian dari internal perusahaan yang mengacu kepada organ yang berisikan perwakilan pemegang saham. Keberdaanya untuk mengawasi serta memastikan bahwa direksi menjalankan tugasnya sesuai dengan prinsip tata kelola yang berlaku. Penelitian oleh Githaiga et al., (2022) bahwasannya efektivitas dewan komisaris sangat dipengaruhi oleh independensi, keahlian, keberagaman, serta ukuran dewan

yang menyiratkan bahwa keberadaan dewan komisaris dapat mencegah perilaku opportunistik terkait tindakan manajemen laba. Komisaris independen berperan dalam menjaga objektivitas, sementara keberagaman dalam latar belakang pendidikan, keahlian, serta ukuran dewan dapat meningkatkan kualitas diskusi strategis. Selain itu, dualitas peran CEO yang juga menjabat sebagai komisaris utama dapat menimbulkan konflik kepentingan, sehingga pemisahan peran sering kali dianjurkan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan (Gonçalves Cruz et al., 2024).

Kemudian, dewan direksi terdiri dari beberapa anggota yang ditunjuk oleh investor perusahaan untuk mengelola perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab dalam mengelola strategis dan operasional perusahaan, serta mengambil kebijakan bisnis yang berdampak langsung pada pihak yang berkepentingan. Penelitian oleh Attia et al., (2022) bahwasannya total dewan direksi serta intensitas pertemuan dewan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi efektivitas direksi. Oleh karena itu, atribut dewan memiliki tanggung jawab yang penting dalam membatasi tindakan manajemen laba. Menurut OECD (2015), perusahaan yang memiliki dewan direksi dengan beragam latar belakang pendidikan dan pengalaman cenderung berinovatif serta lebih mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pasar..

Selanjutnya, komite audit merupakan indikator tata kelola perusahaan yang berfungsi untuk memastikan kualitas dan integritas laporan keuangan. Selain itu, perannya dalam perusahaan untuk menjamin bahwa pelaporan

keuangan tersebut sudah transparan dan mematuhi standar yang berlaku. Penelitian oleh Kapkiyai et al., (2020) menjelaskan bahwasannya efektivitas komite audit ditentukan oleh independensi, keahlian keuangan, dan seberapa sering komite audit mengadakan pertemuan dalam periode tertentu. Selain itu, keahliannya dalam bidang akuntansi ataupun keuangan tersebut terbukti berperan dalam meningkatkan kualitas suatu laporan keuangan serta mengurangi risiko kecurangan dalam pelaporan keuangan (Cheung & Adelopo, 2022).

Sementara itu, sekretaris perusahaan merupakan posisi struktural yang bertanggung jawab atas kelancaran komunikasi perusahaan dengan pemangku kepentingan. Perannya adalah sebagai penghubung antara manajemen dengan pihak eksternal, seperti investor dan regulator. Berdasarkan regulasi POJK Nomor 35/POJK.04/2014, sekretaris perusahaan wajib memiliki kompetensi hukum, komunikasi yang efektif, serta pemahaman terhadap risiko dan kepatuhan. Peran ini penting dalam memastikan perusahaan memenuhi regulasi pasar modal dan mendukung transparansi dalam pengambilan keputusan. Integritas serta etika profesional juga menjadi atribut utama yang memastikan sekretaris perusahaan dapat menjalankan tugasnya secara objektif (OECD, 2015).

Penelitian sebelumnya masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan kaitan antara mekanisme tata kelola suatu perusahaan dengan manajemen laba. Selain itu, penelitian sebelumnya terdapatnya inkonsistensi pendapat dari

beberapa penelitian sebelumnya yang diakibatkan oleh perbedaan kode tata perusahaan yang dipakai dalam penelitian. Di Indonesia, keempat organ tersebut dapat digunakan untuk menilai kualitas pada tata kelola yang diterapkan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan menjadikan keempat organ tersebut dalam satu ukuran agregat dengan menggabungkannya menjadi satu skor yang disebut indeks dalam mewakili aspek tata kelola perusahaan. Selain itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini dikarenakan penelitian yang membahas peran *corporate governance index* terhadap manajemen laba di Indonesia masih terbatas, sehingga diperlukan analisis lebih mendalam untuk menjelaskan hubungannya.

Penelitian ini mengadopsi dan mengembangkan penelitian dari Nguyen et al., (2024) di Vietnam melalui penerapan *Corporate Governance Index (CGI)*, yang mencakup dua atribut, yaitu *board of director and supervisory board* sebagai aspek dalam mewakili kualitas tata kelola perusahaan yang diindikasikan dalam bentuk skor terhadap manajemen laba. Setelah disesuaikan kembali dengan subjek penelitian di Indonesia, *board of director and supervisory board* yang digunakan sebagai atribut *CGI* pada penelitian tersebut kurang sesuai jika diterapkan di Indonesia, dikarenakan terdapat perbedaan kode pada tata kelolanya yang menjadi keterbatasan dalam mengukur kualitas pada tata kelola perusahaan. Sehingga penelitian ini akan menggunakan atribut dewan komisaris yang dibantu oleh komite audit yang memiliki peran sama dengan *supervisory board* sebagai dewan pengawas. Selain itu, menggunakan

atribut dewan direksi dengan menyesuaikan keadaan di Indonesia, serta dengan menambahkan atribut sekretaris perusahaan yang berperan dalam membantu dewan.

Oleh karena itu, atribut-atribut tersebut akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur *Corporate Governance Index (CGI)* sebagai proksi dalam mewakili kualitas tata kelola suatu perusahaan. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan inkonsistensi dalam hasil penelitian sebelumnya dengan mempertimbangkan *media coverage* sebagai variabel moderasi. Untuk penelitian ini akan mempertimbangkan *media coverage* sebagai variabel moderasi. Hal ini dikarenakan bahwa *media coverage* berperan sebagai mekanisme tata kelola eksternal (Chen et al., 2021). *Media coverage* (liputan media) memberikan tekanan pada perusahaan untuk mengadopsi sikap yang lebih transparan, etis, dan bertanggung jawab secara sosial, dengan kepatuhan yang lebih besar dan tindakan tata kelola perusahaan yang sejalan dengan keprihatinan para pemangku kepentingan (Baloria & Hesse, 2018). Penelitian oleh Liu & McConnel (2013), bahwasannya *media coverage* dapat berperan dalam mengatasi masalah keagenan dengan menyesuaikan kepentingan antara prinsipal dan agen. Peran liputan media pada manajemen laba dapat dilihat dari dua perspektif. Jika liputan media berperan sebagai pemantau eksternal, diharapkan mampu memperkuat efektivitas mekanisme suatu tata kelola pada perusahaan. Namun, dari sudut pandang lain, jika tekanan pasar yang ditimbulkan oleh liputan media terlalu besar, manajer mungkin

terdorong untuk melakukan manajemen laba secara oportunistik, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap nilai investasi pemegang saham (Chen et al., 2021).

Pada dasarnya, *media coverage* memiliki peran dalam pembentukan persepsi para pemangku kepentingan (de Abreu Passos & de Souza Gonçalves, 2024). Oleh karena itu, peran *media coverage* sebagai mekanisme tata kelola eksternal tersebut dapat memperkuat atau melemahkan efektivitas suatu tata kelola dalam perusahaan dalam mempengaruhi tindakan manajemen laba. Hal tersebut tergantung pada seberapa luasnya cakupan *media coverage* terhadap perusahaan. Penelitian oleh Chen et al., (2021) mengungkapkan bahwasannya efek *media coverage* dapat mengurangi insentif manajer untuk terlibat pada praktik manajemen laba.

Penelitian ini mengukur praktik tersebut melalui pendekatan akrual diskresioner, sebagaimana dijelaskan oleh Dechow et al., (1995), yang mengadaptasi dan menyempurnakan model Jones yang sebelumnya dikembangkan oleh Jones (1991). Dengan pendekatan tersebut, praktik manajemen laba dapat dideteksi tanpa bertentangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Selain itu, pengukuran akrual diskresioner berperan dalam membantu regulator dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendeteksi adanya praktik manajemen laba (Dechow et al., 1995). Sebagaimana yang diindikasikan dalam penelitian Dechow et al., (2010), bahwa perusahaan yang lemah pada tata kelolanya biasanya menerapkan manipulasi akrual diskresioner

untuk mencapai tujuan tertentu. Lebih lanjut, cakupan media juga ditemukan memiliki efektivitas lebih besar dalam membatasi praktik manajemen laba berbasis akrual (Chen et al., 2021). Maka dari itu, pendekatan akrual diskresioner pada manajemen laba menjadi sangat relevan.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan diatas, maka penelitian ini memfokuskan perusahaan-perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI sebagai objek yang akan diteliti. Perusahaan BUMN merupakan pilar utama perekonomian Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang No. 19 tahun 2003 menjelaskan bahwasannya perusahaan BUMN tidak hanya berorientasi pada laba, tetapi juga memiliki kewajiban akuntabilitas yang tinggi karena berfungsi sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam memberikan pelayanan publik. Penelitian ini mengacu pada data yang mencakup periode antara 2019-2023. Dalam periode tersebut, sejumlah perusahaan BUMN mengalami berbagai permasalahan yang berdampak pada citra perusahaan serta kepercayaan publik dimana yang menjadi perhatian publik adalah lemahnya penerapan prinsip *corporate governance* pada perusahaan BUMN. Namun pada periode itu juga merupakan masa yang penting karena pemerintah meluncurkan berbagai inisiatif seperti pembentukan holding BUMN, peningkatan efisiensi operasional, dan optimalisasi tata kelola perusahaan, dengan tujuan memperkuat daya saing BUMN di pasar global dan menjadikannya lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis (Ernst & Young, 2022). Oleh karena itu, dijadikannya perusahaan BUMN sebagai obek penelitian diharapkan

memberikan hasil penelitian yang relevan, karena dalam penerapan prinsip *corporate governance* menjadi lebih krusial karena sektor BUMN tidak hanya berada di bawah pengawasan pemerintah, tetapi juga pada pengawasan publik.

Secara keseluruhan, tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menelaah keterkaitan antara tata kelola perusahaan pada manajemen laba, yang diestimasi melalui pendekatan akrual diskresioner, dengan objek penelitian berupa perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan 13 karakteristik struktur tata kelola, dengan mempertimbangkan prinsip utama kode pada tata kelola untuk menetapkan indeks tata kelola perusahaan yang dapat diukur di Indonesia. Penelitian ini juga menambahkan variabel moderasi yaitu *media coverage* dengan tujuan untuk menguji apakah perannya tersebut memperkuat atau memperlemah hubungan *corporate governance* dengan manajemen laba.

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut, yang akan direalisasikan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dengan Media Coverage sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI 2019-2023)”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Media Coverage* dalam memoderasi hubungan antara *Corporate Governance* dan Manajemen Laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini diarahkan untuk mencapai tujuan berikut :

1. Mengetahui pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.
2. Mengetahui pengaruh *Media Coverage* dalam memoderasi hubungan antara *Corporate Governance* dan Manajemen Laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teortis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi

kualitas serta transparansi laporan keuangan perusahaan. Dengan menambahkan *media coverage* sebagai variabel moderasi, penelitian ini diharapkan bisa membuka perspektif baru mengenai pengaruh liputan media terhadap perilaku manajer dan tindakan manajemen laba.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis mengharapkan riset ini dapat berfungsi sebagai referensi yang bermanfaat, khususnya terkait tata kelola perusahaan dalam praktik manajemen laba, serta mendukung eksplorasi lebih lanjut mengenai isu-isu yang relevan dengan topik yang dikaji.

b. Bagi Praktisi dan Pemangku Kepentingan

Penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih luas mengenai pentingnya kualitas pada tata kelola perusahaan dalam mengelola manajemen laba, sehingga pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat.

c. Bagi Penelitian Kedepannya

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian kedepannya serta mendorong eksplorasi yang lebih mendalam dalam bidang ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba dengan *media coverage* sebagai variabel moderasi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya dengan menggunakan regresi model data panel, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Corporate Governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba yang diukur menggunakan *discretionary accruals* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023.
2. *Media Coverage* tidak memoderasi hubungan *corporate governance* dengan manajemen laba yang diukur menggunakan *discretionary accruals* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023.

B. Keterbatasan

1. Pada penelitian ini, terdapat keterbatasan dalam pengukuran *media coverage* yang hanya pada dua sumber berita daring, yaitu Kompas dan Liputan6.
2. Pada penelitian ini hanya memiliki nilai Adjusted R sebesar 7,37%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang tidak

digunakan dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh besar terhadap manajemen laba.

3. Pada penelitian ini, pengukuran manajemen hanya menggunakan satu pengukuran.

C. Saran

Sehubungan dengan adanya keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini menjadi penelitian yang lebih baik. Adapun saran -saran tersebut antara lain :

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar pengukuran media coverage tidak hanya didasarkan pada jumlah pemberitaan, tetapi menggunakan metode lain seperti analisis sentimen. Pendekatan ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran media sebagai alat pengawasan dalam konteks tata kelola perusahaan.
2. Berdasarkan hasil penelitian, *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, disarankan untuk menambahkan atribut-atribut yang lebih relevan dalam mewakili *Corporate Governance Index* (CGI), khususnya yang berkaitan langsung dengan praktik manajemen laba, seperti menambahkan indeks hak-hak pemegang saham.
3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan agar fokus tidak hanya terbatas pada manajemen laba akrual, tetapi juga mencakup manajemen laba riil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbadi, S. S., Hijazi, Q. F., & Al-Rahahleh, A. S. (2016). Corporate governance quality and earnings management: Evidence from Jordan. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 10(2), 54–75. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v10i2.4>
- Abdurrahim, A. (2015). Mendeteksi Earnings Management. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 1(2), 104–111.
- Almarayeh, T., Abdullatif, M., & Aibar-Guzmán, B. (2022). The role of audit committees in mitigating earnings management: evidence from Jordan. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 12(5), 882–907. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2020-0235>
- Anggoro, R. W., Kusumasari, L., & Miswanto, M. (2020). The Effectiveness Of Financial Ratio To Mitigate Information Complexity Of Financial Statement For Performance Evaluation. *International Journal of Advance Science and Technology*, 29(10S), 3257–3267.
- Anwar, S. (2018). Modifikasi Pembobotan Systemic Important Score dengan Principal Component Analysis. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 18(2), 128–151. <https://doi.org/10.21002/jepi.2018.08>
- Attia, E. F., Ismail, T. H., & Mehafdi, M. (2022). Impact of board of directors attributes on real-based earnings management: further evidence from Egypt. *Future Business Journal*, 8(1), 1–22. <https://doi.org/10.1186/s43093-022-00169-x>
- Baloria, V. P., & Hesse, J. (2018). The effects of media slant on firm behavior. *Journal of Financial Economics*, 129(1), 184–202. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2018.04.004>
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data* (6th ed.). Springer.
- Bekiris, F. V., & Doukakis, L. C. (2011). Corporate Governance and Accruals Earnings Management. *Managerial and Decision Economics*, 32(7), 439–456. <https://doi.org/10.1002/mde.1541>
- Camfferman, K., & Wielhouwer, J. L. (2019). 21St Century Scandals: Towards a Risk Approach To Financial Reporting Scandals. *Accounting and Business Research*, 49(5), 503–535. <https://doi.org/10.1080/00014788.2019.1614267>
- Chen, A., Kao, L., Tsao, M., & Wu, C. (2007). Building a corporate governance index from the perspectives of ownership and leadership for firms in Taiwan. *Corporate Governance: An International Review*, 15(2), 251–261. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2007.00572.x>
- Chen, Y., Cheng, CA, Li, S., & Zhao, J. (2021). The monitoring role of the media: Evidence from earnings management. *Journal of Business Finance & Accounting*, 48(3-4), 533–563. <https://doi.org/10.1111/jbfa.12490>
- Cheung, K. Y., & Adelopo, I. (2022). Audit committee financial expertise, accrual, and real earnings management. *Journal of Corporate Accounting and Finance*, 33(3), 102–118. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22552>

- de Abreu Passos, G., & de Souza Gonçalves, R. (2024). The effect of media coverage on earnings management: Evidence from Brazilian companies. *Revista Contabilidade e Finanças*, 35(94), 1–14. <https://doi.org/10.1590/1808-057x20231869.en>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *Accounting Review*. <https://www.jstor.org/stable/248303>
- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings Indeks: A review of the proxies, their determinants, and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 344–401.
- Ernst & Young. (2022). *Annual Report on BUMN Performance*.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *The Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325
- García-Meca, E., & Sánchez-Ballesta, J. P. (2009). Corporate governance and earnings management: A meta-analysis. *Corporate Governance: An International Review*, 17 (5), 594–610.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Githaiga, P. N., Muturi Kabete, P., & Caroline Bonareri, T. (2022). Board characteristics and earnings management. Does firm size matter? *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2088573>
- Gonçalves Cruz, N., Takamatsu, R., & Alves Cordeiro, F. (2024). Narcissism and Earnings Management. *Review of Business Management*, 26(2), 1–17. <https://doi.org/10.7819/rbgn.v26i02.4260>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Han, M., Ding, A., & Zhang, H. (2022). Foreign ownership and earnings management. *International Review of Economics & Finance*, 80, 114–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.iref.2022.02.074>
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A Review of the Earnings Management Literature and Its. *Accounting Horizons*, 13(4), pp.365--383. <http://www.aaajournals.org/doi/abs/10.2308/acch.1999.13.4.365>
- Hendrastuti, R., & Harahap, R. F. (2023). Agency theory: Review of the theory and current research. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(1), 85. <https://doi.org/10.17977/um004v10i12023p085>
- Herawati, V., Daeli, F., & Julia. (2023). Peran Media Coverage Atas Pengaruh Corporate Governance Dan Pengungkapan Manajemen Resiko Terhadap Real Earnings Management. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(2), 281–306. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i2.17216>
- Idris, M. (2023). *Geger Dugaan Wika dan Waskita Manipulasi Laporan Keuangan*. [kompas.com. https://money.kompas.com](https://money.kompas.com).
- IFRS Foundation. (2021). *IAS 1: Presentation of financial statements*. IFRS Foundation.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Jones, J. J. (1991). Earnings management during import relief investigations. *Journal of Accounting Research*. <https://www.jstor.org/stable/2491047>
- Khan, M. T., Khan, A. W., Mardan, U., & Khan, I. (2018). The Impact of Corporate Governance on Earnings Management: Empirical Evidence from Pakistan. *Journal of Research in Social Sciences*, 6(2), 2305–6533.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). Pedoman Umum Tata Kelola Perusahaan Indonesia (Good Corporate Governance). Jakarta: KNKG.
- Liana, L. (2009). *Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen*. Dinamik, 14(2), 90–97.
- Liu, B., & McConnell, J. J. (2013). The role of the media in corporate governance: Do the media influence managers' capital allocation decisions? *Journal of Financial Economics*, 110(1), 1-17. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2013.06.003>
- Mardianto, M., & Novita, N. (2024a). How financial distress, Audit Committee, and CGI shape earnings management through stock liquidity. *Jurnal Akuntansi*, 16(2), 405–421. <https://doi.org/10.28932/jam.v16i2.10123>.
- Murwani, S. (2023). *BUMN Karya Banyak Skandal, Bukti Tindakan GCG Sekadar Formalitas*. tirta.id. <https://tirta.id/>
- Nguyen, Q., Kim, M. H., & Ali, S. (2024). Corporate governance and earnings management: Evidence from Vietnamese listed firms. *International Review of Economics and Finance*, 89(PA), 775–801. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2023.07.084>.
- Nurmatia, E. (2023). *Respons OJK Terkait Waskita dan Wijaya Karya Diduga Manipulasi Laporan Keuangan*. liputan6.com. <https://www.liputan6.com>
- OECD. (2015). G20/OECD principles of corporate governance. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264236882-en>.
- Outa, E. R., Eisenberg, P., & Ozili, P. K. (2017). The impact of Corporate Governance Code on earnings management in listed non-financial firms. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 7(4), 428–444. <https://doi.org/10.1108/jaee-09-2016-0081>.
- Owusu, A., & Weir, C. (2016). The governance-performance relationship: Evidence from Ghana. *Journal of Applied Accounting Research*, 17(3), 285–310. <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2014-0057>
- Penman, S. H. (2013). *Financial statement analysis and security valuation* (5th Edition). McGraw-Hill Irwin.
- Qi, B., Yang, R., & Tian, G. (2014). Can media deter management from manipulating earnings? Evidence from China. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 42(3), 571-597.

- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory (7th Edition)*. Toronto: Pearson Canada Inc
- Shleifer, A., & Vishny, R.W. (1997). A survey of corporate governance. *The Journal of Finance*, 52(2), 737-783.
- Sekaran & Bougie. (2016). Research Methods for Business: A skill Building Approach. *Leadership & Organization Development Journal*, 34(7), 700-701. <https://doi.org/10.1108/lodj-06-2013-0079>
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Grasindo.
- Syed Zulfiqar Ali Shah, Safdar A. Butt, & Aarshad Hassan. (2009). Corporate Governance and Earnings Management an Empirical Evidence Form Pakistani Listed Companies. *European Journal of Scientific Research*, 26(4), 624–638. <http://ssrn.com/abstract=1732510><http://www.eurojournals.com/ejsr.htm>
- Usman, M., Nwachukwu, J., & Ezeani, E. (2022). The impact of board characteristics on the extent of earnings management: conditional evidence from quantile regressions. *International Journal of Accounting & Information Management*, 30(5), 600–616. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-05-2022-0112>
- Yahaya, O. A. (2022). Do CEOs influence earnings management? *South African Journal of Accounting Research*, 36(2), 1–13. <https://doi.org/10.1080/10291954.2020.186048x>
- Zalata, A. M., Ntim, C. G., Alsohagy, M. H., & Malagila, J. (2022). Gender diversity and earnings management: the case of female directors with financial background. *In Review of Quantitative Finance and Accounting* (Vol. 58, Issue 1). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s11156-021-00991-4>